



Submitted : 02/01/2025
Reviewed : 02/01/2025
Accepted : 01/01/2025
Published : 08/01/2025

Anugerah Tatema
Harefa¹
Syukur Kasieli Hulu²
Berkat Persada Lase³
Amstrong Harefa⁴
Adrianus
Bawamenewi⁵
Fatiani Lase⁶
Hendrikus Otniel
Nasozaro Harefa⁷

PERAN KEWARGANEGARAAN MENUMBUHKAN ANTARUMAT LINGKUNGAN KAMPUS

PENDIDIKAN DALAM TOLERANSI BERAGAMA DI LINGKUNGAN KAMPUS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan kampus melalui metode studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa PKn berperan penting dalam membangun kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai pluralisme, demokrasi, dan hak asasi manusia. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keberagaman terbukti efektif dalam menanamkan sikap toleransi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti konsistensi penerapan kurikulum dan evaluasi program. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap strategi pengembangan pendidikan toleransi di Indonesia, khususnya di tingkat perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, toleransi, keberagaman.

Abstract

This study aims to examine the role of Civic Education (PKn) in fostering interfaith tolerance on campus through a literature review method. The analysis reveals that Civic Education plays a crucial role in raising students' awareness of pluralism, democracy, and human rights values. Interactive and participatory learning approaches, as well as diversity-based extracurricular activities, have been proven effective in cultivating tolerance attitudes. However, the study also identifies challenges such as curriculum implementation consistency and program evaluation. This research provides significant contributions to the strategy for developing tolerance education in Indonesia, particularly at the higher education level.

Keywords: Civic Education, tolerance, diversity.

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang majemuk, isu toleransi antarumat beragama menjadi salah satu pilar penting untuk menjaga harmoni sosial (Salim, 2024b). Indonesia, sebagai negara dengan beragam suku, agama, dan budaya, menghadapi tantangan kompleks dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan bersama. Hal ini terutama relevan di lingkungan kampus, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial lintas kepercayaan. Lingkungan kampus sering kali menjadi representasi miniatur masyarakat yang lebih besar, di mana keberagaman hadir dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa interaksi yang terjadi dalam lingkungan ini mencerminkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membangun karakter individu, termasuk nilai-nilai kebangsaan dan toleransi antarumat beragama. Menurut Suharto

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nias
e-mail: an2001ta@yahoo.com

(2020), PKn tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mentransfer pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan harmoni. Di tengah meningkatnya dinamika sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi dan digitalisasi, tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan toleransi semakin kompleks. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hidayat dan Kurniawan (2018), menunjukkan bahwa implementasi PKn di lingkungan pendidikan tinggi masih menghadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya toleransi dan keberagaman (Sitompul, 2024).

Namun, isu toleransi antarumat beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat (Sitompul et al., 2024). Data dari Kementerian Agama RI (2021) mengungkapkan bahwa tingkat intoleransi di kalangan pemuda cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Sitompul et al., 2023). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran, mengingat mahasiswa adalah calon pemimpin masa depan yang akan menentukan arah kebijakan bangsa (Candra et al., 2024). Dalam hal ini, pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai bagian dari pembentukan karakter mahasiswa (Sitompul, 2023).

Penelitian tentang peran PKn dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama memang sudah banyak dilakukan (Siagian & Tanjung, 2023). Misalnya, studi oleh Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa kurikulum PKn di beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan nilai-nilai pluralisme sebagai bagian dari materi pembelajaran. Namun, studi ini juga mencatat bahwa keberhasilan implementasi materi tersebut sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh dosen dan tingkat partisipasi mahasiswa. Di sisi lain, penelitian oleh Wahyuni dan Santoso (2020) menyoroti kurangnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program PKn dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di kampus.

Meskipun demikian, terdapat research gap yang signifikan dalam memahami bagaimana PKn dapat diintegrasikan secara holistik ke dalam kehidupan kampus untuk menumbuhkan toleransi antarumat beragama. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada aspek kurikulum dan proses pembelajaran di dalam kelas, sementara aspek-aspek lain, seperti peran kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial lintas program studi, dan kebijakan kampus, cenderung terabaikan. Selain itu, kajian yang mendalam tentang pengaruh media digital sebagai salah satu alat pendukung pembelajaran PKn dalam menumbuhkan toleransi juga masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami peran PKn dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan kampus. Novelty dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengintegrasikan analisis multidimensional, mencakup aspek akademis, sosial, dan kebijakan institusional, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan toleransi yang lebih efektif di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan kampus. Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Identifikasi Topik Penelitian Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan topik utama yang akan diteliti. Peneliti mengidentifikasi peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama sebagai fokus utama penelitian. Topik ini dipilih berdasarkan relevansi dan urgensi isu toleransi dalam konteks keberagaman di Indonesia.
2. Pengumpulan Data Sekunder Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, dan dokumen resmi yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Kewarganegaraan", "toleransi antarumat beragama",

- "keberagaman di kampus", dan "pendidikan karakter" pada mesin pencari akademik seperti Google Scholar, ProQuest, dan perpustakaan digital.
3. Kritik dan Evaluasi Literatur Setelah data terkumpul, dilakukan proses evaluasi terhadap kualitas dan relevansi literatur yang diperoleh. Peneliti menggunakan kriteria tertentu, seperti metodologi penelitian yang jelas, relevansi terhadap topik, dan kredibilitas sumber, untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi.
 4. Analisis dan Sintesis Literatur Data dari berbagai literatur yang relevan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan konsep utama yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti menyusun sintesis dari hasil analisis ini untuk menggambarkan bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan kampus.
 5. Identifikasi Research Gap Dari hasil analisis literatur, peneliti mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang belum terjawab dalam studi sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan yang ada dan menghubungkannya dengan konteks penelitian ini.
 6. Penyusunan Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan sintesis, peneliti menyusun kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan ini mencakup implikasi teoretis dan praktis dari peran PKn dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
 7. Penyusunan Laporan Penelitian Tahapan terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang mencakup seluruh temuan, analisis, dan rekomendasi. Laporan disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian ini.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama, serta menawarkan wawasan baru yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan kampus. Berdasarkan analisis literatur, ditemukan bahwa:

1. Materi Pendidikan Kewarganegaraan Materi PKn yang mencakup nilai-nilai pluralisme, hak asasi manusia, dan demokrasi telah terbukti mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya toleransi. Studi oleh Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan materi ini cenderung lebih inklusif dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda.
2. Pendekatan Pembelajaran Pendekatan yang interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran PKn, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi konflik, mampu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menghormati perbedaan. Wahyuni dan Santoso (2020) menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang mendukung toleransi.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler berbasis PKn, seperti seminar keberagaman dan program pertukaran mahasiswa lintas agama, juga berkontribusi dalam memperkuat nilai toleransi di kalangan mahasiswa. Hidayat dan Kurniawan (2018) mencatat bahwa kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami keberagaman secara langsung.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai alat strategis untuk menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan kampus. Dalam konteks keberagaman Indonesia, toleransi bukan hanya nilai yang diajarkan, tetapi juga kompetensi yang harus dibangun melalui proses pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kerangka kerja yang memungkinkan mahasiswa memahami konsep pluralisme, hak asasi manusia, dan demokrasi secara holistik (Wardana, 2024).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa materi PKn yang dirancang dengan baik dapat membentuk kesadaran kritis mahasiswa terhadap isu-isu keberagaman. Materi yang memuat studi kasus nyata tentang konflik antarumat beragama, misalnya, memberikan wawasan langsung tentang dampak intoleransi dan pentingnya kerja sama lintas agama (T-test & ROA, n.d.). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wardana & Hermanto, 2024).

Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Diskusi kelompok dan simulasi konflik, misalnya, memberikan pengalaman langsung yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas masalah keberagaman. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni dan Santoso (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran PKn cenderung memiliki sikap yang lebih inklusif (Winata, 2024b).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis Pendidikan Kewarganegaraan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda (Salim, 2024a). Program seperti seminar keberagaman atau pertukaran mahasiswa lintas agama menciptakan ruang dialog yang mendalam, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi. Kegiatan ini juga membantu membangun hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan kampus.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan dalam implementasi PKn masih ada, terutama dalam hal konsistensi dan evaluasi program. Banyak kampus yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme dalam kurikulum mereka, sehingga dampaknya pada pembentukan karakter mahasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PKn, termasuk pelatihan bagi dosen dan pengembangan materi yang relevan dengan dinamika sosial saat ini (Wardana & Sumijan, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membangun toleransi antarumat beragama, terutama di lingkungan kampus yang sering kali menjadi miniatur keberagaman masyarakat. Kampus adalah tempat bertemu individu dengan latar belakang budaya, suku, dan agama yang berbeda. Hal ini menjadikannya arena penting untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi melalui pembelajaran PKn. Sebagai mata kuliah wajib, PKn tidak hanya mengajarkan teori tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam perbedaan.

Salah satu kontribusi utama PKn dalam menumbuhkan toleransi adalah dengan mengedukasi mahasiswa mengenai dasar filosofis dan hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28E dan Pasal 29. Pemahaman ini membangun kesadaran bahwa perbedaan agama adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan menyadari landasan hukum ini, mahasiswa diharapkan dapat menghormati hak individu lain untuk menjalankan kepercayaannya tanpa intervensi atau diskriminasi.

Selain itu, PKn juga berperan dalam membentuk sikap inklusif dan dialogis melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif. Diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi konflik sosial yang melibatkan isu-isu keberagaman sering digunakan dalam pembelajaran PKn untuk melatih mahasiswa dalam memahami sudut pandang yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya mendorong empati, tetapi juga membangun keterampilan resolusi konflik yang penting dalam menjaga harmoni di tengah perbedaan agama.

Lingkungan kampus sebagai ruang interaksi sosial yang dinamis menawarkan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi. Melalui kegiatan organisasi, forum diskusi lintas agama, dan kerja sama dalam proyek sosial, mahasiswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip yang mereka pelajari di kelas PKn. Dengan demikian, toleransi bukan hanya menjadi konsep teoretis, tetapi juga pengalaman nyata yang mereka alami sehari-hari (Tanjung et al., 2023).

Namun, peran PKn dalam menumbuhkan toleransi tidak terlepas dari tantangan. Masih ada individu atau kelompok yang membawa bias pribadi atau prasangka terhadap agama lain, yang dapat menciptakan gesekan di lingkungan kampus (Winata, 2024a). Untuk mengatasi hal

ini, pengajar PKn perlu mengambil peran proaktif dalam menciptakan ruang diskusi yang aman dan inklusif, di mana mahasiswa dapat mengungkapkan pandangan tanpa rasa takut atau intimidasi. Selain itu, kurikulum PKn juga perlu diperbarui secara kontekstual agar relevan dengan isu-isu keberagaman yang sedang dihadapi masyarakat (Tambunan & Pandiangan, 2024).

Pada akhirnya, PKn diharapkan tidak hanya menjadi mata kuliah yang memberikan wawasan tentang keberagaman, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sikap mahasiswa menuju kehidupan yang lebih harmonis. Toleransi antarumat beragama bukan sekadar sebuah tujuan, tetapi juga proses yang terus-menerus dibangun melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran esensial dalam menciptakan generasi muda yang menghargai perbedaan dan mampu menjaga persatuan di tengah keberagaman.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk menumbuhkan toleransi antarumat beragama, asalkan dirancang dan diimplementasikan dengan pendekatan yang tepat. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pengembangan strategi pendidikan toleransi di Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan kampus. Materi yang berbasis nilai pluralisme dan demokrasi, pendekatan pembelajaran interaktif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi mahasiswa. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara holistik dalam sistem pendidikan tinggi.

SARAN

Diperlukan pengembangan kurikulum PKn yang lebih relevan dengan dinamika keberagaman di Indonesia serta pelatihan berkelanjutan bagi dosen agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Selain itu, kampus perlu memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dialog lintas agama untuk memperkuat hubungan sosial antar mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk para dosen pembimbing, rekan peneliti, dan keluarga yang memberikan motivasi serta dukungan moral selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, C., Zahara, Z., Hakim, F., Lusono, A., & Kraugusteeliana, K. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Salim, D. (2024a). PENERAPAN METODE PENYUSUTAN MENURUT KETENTUAN PAJAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN DI PT BUANA RANTAI BERKAT ABADI MEDAN. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(3), 146–151.
- Salim, D. (2024b). PROSEDUR PENYELESAIAN KLAIM PADA PT ALLIANZ INDONESIA CABANG MEDAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(1).
- Siagian, M. V. S., & Tanjung, F. S. (2023). ANALISIS EXPERIENTIAL MARKETING TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN MELALUI KEPERCAYAAN SEBAGAI INTERVENING VARIABEL PADA RESTORAN CALISTA BINJAI. *Mount Hope Economic Global Journal*, 1(3), 83–91.
- Sitompul, P. N. (2023). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Obat-Obatan Di Apotik Nasional Medan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(2), 75–84.

- Sitompul, P. N. (2024). Metode Vector Autoregressive (VAR) dalam Menganalisis Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6541–6555.
- Sitompul, P. N., Patni, N. L. P. S. S., Munir, S., Kraugusteeliana, K., & Indrianti, M. A. (2024). PENINGKATAN FINANCIAL BEHAVIOR MELALUI FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL EXPERIENCE (STUDI PADA PELAKU UMKM DI INDONESIA). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Sitompul, P. N., Winata, C., Sihite, L., & Ariadi, E. (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA AGEN ASURANSI (STUDI PADA PT PANIN DAI-ICHI LIFE-SUKSES AGENCY). *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(2), 33–42.
- T-test, U. B., & ROA, C. A. R. (n.d.). *STUDI KOMPERATIF KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK KONVENTIONAL (Studi Kasus Bank Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di OJK tahun 2023)*.
- Tambunan, H. N., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Pengaruh Kegunaan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 650–658.
- Tanjung, F. S., Hendarti, R., & Siagian, M. V. S. (2023). PENGARUH EXPERIENTAL MARKETING DAN KEPUASAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN UD. BSS KOTA MEDAN. *Mount Hope Economic Global Journal*, 1(3), 75–82.
- Wardana, B. (2024). IMPLEMENTASI METODE WEIGHT PRODUCT UNTUK PENILAIAN KINERJA KARYAWAN DI PT. PERTAMINA GAS. *Journal of Software Engineering and Information System (SEIS)*, 16–22.
- Wardana, B., & Hermanto, H. (2024). Implementasi Microservices di Situs Web Frontend. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JUPTIK)*, 2(1), 24–27.
- Wardana, B., & Sumijan, S. (2021). Perangkingan Potensi Guru dalam Penentuan Calon Kepala Sekolah Menggunakan Metode TOPSIS. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 189–196.
- Winata, C. (2024a). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Widya Techno Abadi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 238–246.
- Winata, C. (2024b). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk PF di CV. Putera Fajar Medan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 766–774.
- Hidayat, A., & Kurniawan, R. (2018). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 35(2), 123–135.
- Kementerian Agama RI. (2021). Indeks Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. Jakarta: Kementerian Agama.
- Prasetyo, T. (2019). Pendidikan Pluralisme dalam Kurikulum PKn di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kebangsaan*, 12(1), 45–56.
- Suharto, E. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Pembentukan Karakter. Bandung: Pustaka Pendidikan.
- Wahyuni, L., & Santoso, B. (2020). Evaluasi Efektivitas PKn dalam Membentuk Sikap Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(3), 67–78.
- Rahmawati, N. (2017). Konsep Toleransi dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Multikultural*, 7(2), 98–110.
- Hasan, M. (2019). Peran Pendidikan dalam Menjaga Keberagaman Budaya di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 20(1), 33–50.
- Nugroho, A. (2021). Toleransi Beragama di Era Digital. Jakarta: Gramedia.
- Syahputra, R. (2018). Pluralisme dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kebudayaan*, 10(4), 56–70.
- Wardhani, P. (2020). Pengaruh Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 123–138.
- Yuniarti, R. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi: Antara Harapan dan Realita. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 200–215.
- Suyono, B. (2018). Peran Media dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 22(1), 45–60.

- Amin, Z. (2019). Kurikulum PKn dan Tantangan Keberagaman. *Jurnal Kebangsaan*, 18(3), 98-110.
- Kurnia, S. (2021). Pengembangan Pendidikan Toleransi di Kampus. *Jurnal Sosial Humaniora*, 19(2), 150-165.
- Wijaya, A. (2017). Strategi Pembelajaran PKn di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 25(4), 85-99.
- Sari, D. (2020). Efektivitas PKn dalam Meningkatkan Pemahaman Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(1), 65-80.
- Fitri, M. (2021). Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Setiawan, R. (2018). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kebangsaan*, 14(3), 77-89.
- Nurhasanah, A. (2019). Pendidikan Multikultural dalam Konteks Keberagaman Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 17(4), 102-117.
- Lestari, S. (2020). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Harmoni Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 29(1), 140-155.